

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini, akan dibahas mengenai simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

5.1. Simpulan

Berikut adalah simpulan dari masing-masing pertanyaan penelitian.

5.1.1 Kondisi objektif program tata rias wajah pengantin di sekolah

Penelitian ini menghasilkan program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif program tata rias di sekolah selama ini dijalankan masih berorientasi pada kurikulum jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan belum dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam proses pemberian materi pada tata kecantikan menjadi tidak terstruktur. Program yang diterapkan juga merangkum dari segi kecantikan yang tidak hanya dari perawatan rambut, tubuh, wajah, sampai dengan riasan sehari-hari dan panggung. Dimana aspek-aspek yang diajarkan tersebut diharapkan dapat menjadi modal peserta didik dalam merencanakan usaha salon kecantikan. Namun kekurangan dalam program yang ada dengan mengingat tujuan akhir perencanaan usaha salon kecantikan dirasa belum lengkap dengan tidak adanya pembelajaran rias pengantin. Rias pengantin pada saat ini merupakan salah satu faktor penting dalam usaha kecantikan, sehingga pembelajaran ini rasanya perlu dilengkapi dalam program tata kecantikan yang telah ada.

5.1.2 Kondisi objektif kemampuan peserta didik tunarungu pada program tata rias pengantin

Kesulitan peserta didik tunarungu dalam mengenal peralatan *Makeup* beserta fungsinya harus dijadikan bagian yang integral dalam penyusunan program rias pengantin yang akan dibuat. Sehingga pemakaian peralatan *Makeup* akan tepat guna sebagaimana fungsinya. Permasalahan yang dihadapi peserta didik tidak hanya bersumber dari diri anak, namun juga dari staf pengajar yang kurang memiliki kompetensi dalam tata kecantikan dan merias. Kurangnya kompetensi

guru dalam merias tentunya akan menghambat keberlangsungan program, sehingga perlu dilakukan tindak lanjut guna meningkatkan kompetensi guru dalam segi merias.

5.1.3 Pengembangan Program Tata rias wajah pengantin Bagi Peserta Didik Tunarungu

Berdasarkan hasil analisis kondisi objektif program tata kecantikan, peserta didik, serta kesulitan yang dialami guru dan peserta didik., maka pengembangan program tata rias wajah pengantin dilakukan dengan mengikti prosedur ADDIE. Pengembangan program inii telah dilakukan melalui prosedur asesmen (peserta didik, program sekolah, dan kesulitan), kemudian melakukan perumusan draft program, melakukan validasi kepada praktisi dan akademisi, dan melaksanakan uji keterlaksanaan berupa workshop kepada guru pengampu pembelajaran vokasional tata kecantikan di sekolah.

5.1.4 Hasil Uji Keterlaksanaan Program Tata rias wajah pengantin Bagi Peserta Didik Tunarungu

Hasil uji keterlaksanaan program tata kecantikan ini ditemukan bahwa para partisipan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam segi merias, baik berdasarkan pandangan peneliti maupun pandangan partisipan itu sendiri. Mereka merasakan dengan langkah-langkah yang diberikan berdasarkan program yang dibuat dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan merias. Sesi diskusi, teknik merias dan tingkat kesulitan yang diberikan secara berjenjang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh pada para partisipan terkait bagaimana cara menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik setelah kemampuan guru telah lebih baik.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan, maka penelitian ini terkait program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu yang telah dikembangkan oleh peneliti terbukti dapat dilaksanakan dan memberikan beberapa manfaat, khususnya guru selaku partisipan sebagai objek uji keterlaksanaan program. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian.

1. Bagi Guru

Pelaksanaan program tata kecantikan yang telah dilaksanakan di sekolah selama 2 tahun terakhir telah berjalan cukup baik, dimana guru mengupayakan keberlangsungan program dengan mempelajari materi-materi yang akan di sampaikan. Namun demikian, program yang ada saat ini belum dijabarkan secara rinci dalam bentuk rencana pembelajaran, sehingga kurang terarah dalam pelaksanaannya.

Adanya pengembangan materi dari bagian program vokasional tata kecantikan berupa tata rias wajah pengantin yang menjadi bagian penelitian ini dapat menjadi contoh penjabaran program yang dapat dibuat oleh guru ke depannya. Selanjutnya guru dapat mengimplementasikan program tata rias pengantin ini dengan menyesuaikan tingkat kecepatan peserta didik dalam menangkap isi materi pembelajaran, sehingga prosesnya tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.

2. Sekolah

Pembelajaran vokasional yang ditingkatkan di Sekolah dalam tujuan memberikan keterampilan fungsional/ *life skill* kepada peserta didik sudah baik, terbukti dengan berjalannya beberapa program vokasional di sekolah saat ini. Selain itu, program magang pun telah diupayakan dalam rangka memberikan pengalaman lapangan secara langsung kepada peserta didik. Proses pembelajaran vokasional yang berjalan saat ini, tentunya harus terprogram baik secara kurikulum, materi sampai dengan evaluasi.

Hasil penelitian ini terkait pengembangan program tata rias wajah pengantin dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan pembelajaran vokasional lainnya. Sistematika dan peningkatan keterampilan pada SDM dalam hal ini Guru

dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Peneliti selanjutnya.

Program yang telah dilakukan saat ini baru sampai pada tahap keterlaksanaan program yang diberikan kepada guru, selaku penanggung jawab program tata kecantikan di sekolah. Dengan demikian, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait implementasi kepada peserta didik tunarungu, sehingga untuk melihat efektifitas program tata rias kecantikan ini perlu dilakukan penelitian lanjutan.